PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9

Pengkaryaan drama radio kepada anggota Bengkel Sastra FBS UNM sebagai media alternatif pelestarian cerita rakyat

Khaeruddin[1], Prusdianto[2]
[1,2]Program Studi Pendidikan Drama, Tari dan Musik, Fakultas Seni dan Desain,
Universitas Negeri Makassar

Abstract. Folklore is a story that originates from the community and develops in society in a descending way and it is delivered orally. The younger generation at this time has begun to be less interested in folklore because it is deemed irrelevant to the times of the modern era of globalization. They do not realize that there are many moral stories in folklore. Based on that problem, the community action program was made. The program title was "Creating Radio Drama by the members of Literary Studio of FBS UNM". It aimed to make folklore packed in audio media as an alternative medium. Thus, people who are involved in the activity do not only know the contents of the story but also feel the events that happened in that folklore. In the end, they will find out the moral stories of folklore that is made so that the story remains sustainable as a cultural wealth that is owned. The activity was carried out at the Literary Studio of FBS UNM which took place at Daeng Tata Raya Street, UNM Parang Tambung Campus. This activity resulted; (1) the radio drama becomes a new media to be done in the Literary Studio of FBS UNM, (2) through this activity, the members of the Literary Studio of FBS UNM are familiar with radio drama and know the work process of its creation which is a creative work process that prioritizes audio as an art expression medium, (3) the radio drama is produced based on folklore and eventually becomes an alternative media for preservation.

Keywords: literary study, folklore, radio drama, preservation

I. PENDAHULUAN

Cerita rakyat adalah suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah–tengah masyarakat yang diwariskan secara lisan sebagai milik bersama. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, melainkan dapat menjadi sarana pendidikan (Tasliyatun, 2015). Cerita rakyat mempunyai banyak versi karena cerita rakyat disampaikan secara lisan. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan suatu kejadian di suatu tempat atau asal muasal suatu tempat. Tokoh–tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat dijadikan sebagai pembelajaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran moral dapat diambil dari amanat cerita rakyat tersebut.

Generasi muda adalah harapan masa depan, calon pemimpin masa depan, oleh karena itu di pundak generasi mudalah nasib suatu bangsa dipertaruhkan. Suatu bangsa apa bila generasi mudanya memiliki kualitas yang unggul dan semangat yang kuat untuk memajukan budaya daerah yang didasari dengan keimanan dan akhlak mulia, maka bangsa itu akan besar (Aribachtiar, 2015). Generasi muda pada saat ini sudah mulai kurang meminati cerita-cerita rakyat karena dianggap tidak relevan lagi dengan perkembangan jaman pada era globalisasi yang serba modern. Padahal banyak pesan-pesan moral yang tersimpan dibalik cerita rakyat.

Cerita rakyat di jaman dulu pernah mengalami masa kejayaan dan sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat, namun sekarang cerita rakyat sudah mulai ditinggalkan atau telah kehilangan pamor di tengah-tengah masyarakat. Cerita rakyat merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan. Jaman dahulu ketika budaya masih kental, cerita rakyat menjadi suatu sarana untuk mendidik anak dalam memberikan contoh perilaku yang baik (Tasliyatun, 2015).

Contoh cerita rakyat kurang berkembang di generasi muda dapat terlihat pada Anggota Bengkel Sastra FBS UNM. Ketika ditanya tentang cerita rakyat, kebanyakan dari mereka hanya mengetahui judulnya saja tanpa mampu untuk menceritakan kembali isi ceritanya secara lengkap. Beberapa di antara mereka bahkan tidak tahu sama sekali tentang cerita rakyat.

Lain halnya ketika yang ditanyakan tentang cerita-cerita dongeng dari luar negeri yang difilmkan oleh Marvel Studio ataupun DC Comic, anggota Bengkel Sastra FBS UNM kebanyakan mampu menyebutkan judul serta cerita secara lengkap. Hal ini memperlihatkan minat mahasiswa terhadap cerita rakyat nusantara masih rendah.

Anggota Bengkel Sastra FBS UNM yang berkecimpung dalam dunia kesenian khususnya bidang drama. Jika diamati karya-karya yang merekan hasilkan jarang sekali yang mengangkat tentang budaya daerah terkhusus tentang cerita rakyat dari daerah mereka masing-masing.

Faktor yang mempengaruhi minat anggota Bengkel Sastra FBS UNM terhadap cerita rakyat salah satunya adalah bentuk dan media penyajiannya. Mahasiswa membutuhkan sebuah media alternatif dimana mereka seolah-olah menyaksikan cerita rakyat tersebut. Bukan hanya menyaksikan tapi sekaligus sebagai pelaku dalam cerita tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka ditawarkanlah media alternatif dalam pelestarian cerita rakyat, yaitu drama dalam bentuk media audio atau drama radio.

Sandiwara radio punya banyak nama: radio drama, audio drama, *audiofiction*, *radio fiction*, *radio play*, *audio play*. Kekuatan drama radio ada pada ramuan kreasi *human voice* (suara manusia), *MFX* (*musiceffect*), *SFX* (*soundeffect*) dan seni sastra yang membingkai narasi dan dialog (Roesdiono, 2012). Karekteristik yang dimiliki oleh drama radio berdasarkan keunggulannya adalah bahasa radio biasanya berakar pada budaya lisan sebuah masyarakat. Ini sangat menguntungkan karena drama, akan benar-benar mengangkat budaya lisan tersebut. Radio masih cenderung sangat lokal sehingga drama radio masih sangat efektif dalam menyampaikan pesan. Radio punya kemampuan tidak terbatas dalam menggugah imajinasi pendengar. Radio tidak punya keterbatasan dalam mengubah waktu dan setting cerita. Ketika menyebutkan situasinya secara lisan, pendengar akan langsung membayangkan situasi tersebut. Radio bisa menjelajahi semua tempat dan kondisi, bahkan yang belum pernah ada sekalipun, dan tidak ada batasan untuk itu. Stasiun radio yang paling sederhana pun mampu melakukannya. Radio adalah media yang sangat personal.

Atas dasar permasalahan tersebut maka dibuatlah sebuah program kegiatan masyarakat "Pengkaryaan Drama Radio pada anggota Bengkel Sastra FBS UNM" dengan tujuan menjadikan cerita rakyat yang dikemas dalam media audio sebagai media alternatif, sehingga anggota Bengkel Sastra FBS UNM yang terlibat dalam pengkaryaan tidak hanya tahu isi cerita tapi juga turut merasakan peristiwa yang terjadi pada cerita rakyat tersebut. Pada akhirnya mereka akan mengetahui pesan moral dari cerita rakyat yang dibuat sehingga cerita tersebut tetap lestari sebagai sebuah kekayaan budaya yang dimiliki.

II. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil identifikasi masalah berikut ini beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam program kemitraan masyarakat.

A. Identifikasi Ide

Tahap awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi ide dengan cara menyeleksi beberapa cerita rakyat. Cerita rakyat yang dipilih didiskusikan tentang kelebihan ataupun kekurangan yang dimiliki, serta efek yang ditimbulkan ketika akan dibuat menjadi drama radio terhadap pelestarian cerita rakyat. Jika memenuhi maka akan dijadikan sebagai ide penciptaan. Namun, jika tidak memenuhi maka akan dilakukan peng-identifikasian naskah yang baru.

B. Pembuatan Naskah Drama Radio

Cerita rakyat yang dipilih kemudian diadaptasi menjadi naskah drama radio. Proses adaptasi dilakukan sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama radio. Pada akhirnya tahap ini akan menghasilkan naskah drama radio yang dijadikan sebagai pegangan dalam pengkaryaan.

C. Latihan

Setelah naskah drama radio sudah jadi, selanjutnya adalah proses latihan. Proses latihan ini memuat beberapa tahap diantaranya; tahap pemahaman cerita, tahap *casting*, penentuan tata suara (musik dan bunyi) dan tahap uji coba suara (*run trought*).

D. Recording

Tahap berikutnya adalah tahap *recording* dimana pemain melakukan *take voice* untuk pengambilan kebutuhan audio dalam pengkaryaan drama radio. Selain pemain yang melakukan *take voice* juga adalah penata suara (musik dan bunyi).

E. Editing Audio

Editing Audio dilakukan untuk mengatur dan menggabungkan hasil file audio yang didapatkan sebelumnya pada tahap *Recording*.

F. Finishing

Tahap terakhir adalah tahap *burning* untuk mengubah file menjadi file audio dengan format MP3. Adapun gambaran metode pelaksanaan digambarkan pada Gambar 1.

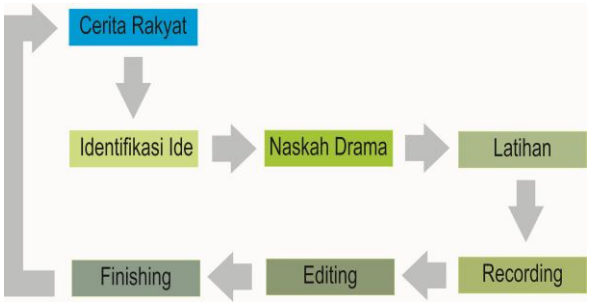

Gambar 1. Metode pelaksanaan

ISBN: 978-602-555-459-9

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan bertempat di sekretariat Bengkel Sastra FBS UNM di Jalan Daeng Tata Raya, Kampus UNM Parang Tambung.

Gambar 1. Tempat pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan rincian pada Tabel 2.

Tabel 2. Pelaksanaan kegiatan

Materi	Langkah Kerja
Teori Drama Radio	- Pemateri menjelaskan tentang definisi dan perkembangan drama radio. - Pemateri secara khusus menjelaskan keunikan dari drama radio. - Pemateri secara teknis memaparkan langkah-langkah dalam pembuatan drama radio - Pemateri melakukan tanya jawab
Identifikasi Ide	- Pemateri memberikan metode *brain storming* sebagai salah satu cara menemukan ide. - Peserta mengidentifikasi ide naskah drama radio lewat intruksi pemateri. - Pemateri dan peserta mediskusikan ide naskah drama radio yang dibuat oleh peserta. - Peserta menetapkan ide naskah drama radio
Pembuatan Naskah	- Pemateri memberikan penjelasan tahap dan keunikan naskah drama radio. - Peserta mengembangkan ide naskah dan menuangkannya menjadi naskah drama radio
Latihan	- Peserta membacakan naskah drama radio - Pemateri mengawasi, sekaligus memberikan arahan selama proses
Recording	- Pemateri menjelaskan aplikasi perekam yang digunakan - Peserta merekam suara pemain - Peserta merekam musik - Pemateri mengawasi sekaligus memberikan arahan selama proses rekaman berlangsung.
Editing Video	- Pemateri menjelaskan aplikasi editing audio yang digunakan - Peserta menyatukan audio untuk menjadi drama radio - Pemateri mengawasi sekaligus memberikan arahan selama proses latihan berlangsung.
Finishing	- Pemateri memberikan penjelasan kerja transfer audio ke dalam DVD

B. Hasil yang Dicapai

Bengkel Sastra sebagai salah satu kelompok seni mahasiswa yang ada di UNM aktif dan memiliki rutinitas dalam menghasilkan karya-karya seni. Adapun Drama Radio menjadi media baru dalam pengkaryaan mereka. Proses penciptaan karya Drama Radio sekaligus menjadi wadah dalam mengaplikasikan materi yang diberikan.

Gambar 2. Proses penerimaan materi

Pelatihan ini sejatinya membantu anggota Bengkel Sastra dalam menambah ragam khasana karya seni mereka khususnya teater. Dengan adanya pelatihan ini mereka akhirnya mengenal drama radio serta mengetahui proses kerja pembuatannya. Proses-proses yang dilakukan adalah proses kerja kreatif dengan mengutamakan audio sebagai media ungkap kesenian.

Program Kemitraan Masyarakat yang bertajuk "Pengkaryaan Drama Radio pada Anggota Bengkel Sastra FBS UNM", berlangsung dengan lancar dan memberikan kontribusi positif bagi para peserta dalam hal ini adalah anggota Bengkel Sastra FBS UNM. Pada pelatihan ini materi yang didapatkan bukan hanya sebatas pendalaman materi, peserta juga mendapat kesempatan untuk menerapkan materi yang didapatkan dalam proses produksinya. Selain itu, peserta juga mendapat kesempatan untuk menambah keterampilan dalam wilayah praktek dan proses pembuatan drama radio.

Gambar 3. Proses perekaman suara

Tingkat keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan dapat dilihat berdasarkan hasil evaluasi dan hasil kerja drama radio yang dilakukan. Dalam pemahaman materi,

ISBN: 978-602-555-459-9

yang awalnya peserta hanya mengetahui materi berdasarkan tradisi atau warisan pengetahuan yang diberikan oleh pendahulu mereka, sekarang mereka mendapatkan tambahan wawasan pengetahuan yang bersumber dari bacaan dan literatur yang terpercaya. Secara keterampilan pun seperti itu, setelah mendapatkan materi mereka sudah mampu mengembangkan keterampilan berdasarkan pendalaman materi keterampilan dalam pelatihan.

Antusiasme peserta begitu tinggi selama pelaksanaan pelatihan berlangsung. Hal ini ditandai dengan respon kritis dari peserta ketika sesi pertanyaan. Wilayah praktek keterampilan pun seperti itu, peserta mengeluarkan kemampuan-kemampuan yang bisa dikatakan sampai kepada batas nalar kreatifitas mereka sendiri. Wilayah kerja proses rekaman juga mendapatkan hal yang sama, dimana peserta mampu mengejewantahkan dan menguraikan kerja-kerja kreatif mereka. Pada akhirnya drama radio yang dibuat berdasarkan cerita rakyat dapat menjadi media alternatif pelestarian.

Gambar 4. Proses perekaman musik

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan program kemitraaan masyarakat yang dilaksanakan di Bengkel Sastra FBS UNM berjalan lancar, berkat adanya beberapa faktor pendukung, antara lain:

1. Tingginya motivasi dan partisipasi peserta untuk mengetahui materi, terutama dalam wilayah kerja praktek keterampilan.
2. Apresiasi peserta yang positif menjdi kekuatan serta pencipta suasana yang kondusif dalam program kemitraan masyarakat.
3. Terjadi sinergi antar pemateri dan peserta, serta antar peserta dengan peserta lainnya.
4. Adanya fasilitas pendukung seperti alat perekam dan perlengkapan *sound* juga sangat membantu dalam terwujudnya pelakasanaan kegiatan ini.

Selain memiliki faktor pendukung, program kemitraan masyarakat ini juga memiliki faktor-faktor penghambat, yaitu:

1. Penentuan jadwal yang bertepatan dengan hari libur mengakibatkan berkurangnya peserta dari jumlah yang direncanakan sebelumnya.
2. Minimnya pengetahuan awal peserta tentang drama radio membuat penerimaan materi dan aplikasinya dilakukan berulang-ulang kali.
3. Kurang mampunya peserta dalam menguasai software editing suara mengakibatkan diperlukan waktu yang lebih banyak untuk mendampingi peserta satu persatu dalam kerja proses editing.

Gambar 5. Proses editing audio

IV. KESIMPULAN

1. Program kemitraan Masyarakat Pengkaryaan Drama Radio terhadap Anggota Bengkel Sastra FBS UNM dilaksanakan dalam beberapa sesi pertemuan. Kegiatan ini menghasilkan beberapa keterampilan peserta, yakni; keterampilan dalam membuat naskah drama radio, mengetahui proses rekaman suara serta mengetahui proses editing suara menjadi satu kesatuan berupa drama radio.
2. Program kemitraan masyarakat ini mampu meningkat pengetahuan anggota Bengkel Sastra FBS UNM tentang cerita rakyat khususnya cerita rakyat Sulawesi Selatan.
3. Drama radio menjadi media alternatif dalam penyebaran cerita rakyat dimana memiliki kelebihan untuk bisa diapresiasi kapanpun dan dimanapun.
4. Antusias yang tinggi ditunjukkan khususnya oleh peserta pada program kemitraan masyarakat ini, dimana ditandai oleh peserta yang saling berebutan dalam proses rekaman ataupun editing.
5. Beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, yakni adanya penurunan jumlah peserta dari jumlah yang direncanakan disebabkan hari pelaksanaan bertepatan dengan hari libur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Makassar atas kesempatan yang diberikan kepada pengabdi untuk melaksanakan programa kemitraan masyarakat. Terima kasih pula kepada Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan

ISBN: 978-602-555-459-9

Musik, Fakultas Seni dan Desain atas bantuan yang diberikan kepada pengabdi.

DAFTAR PUSTAKA

Tasliyatun, Dewi. 2015. *Pelestraian Cerita Rakyat Kabupaten Semarang.*

Aribhactiar, 2015. *Generasi Muda Saat Ini terhadap Budaya Lokal, https://aribhactiar.wordpress.com/2015/11/11/generasi-muda-saat-ini-terhadap-budaya-lokal/.* diakses tanggal 11 Maret 2018.

Roesdiono, Eddy. 2012. *Fiksi Audio untuk Menyambung Nyawa Sandiwara Radio.* Kompasiana.https://www.kompasiana.com/eddyroesdiono/fiksiaudiountukmenyambungnyawasandiwarradio_550b6de18133115e76b1e5c6. diakses tanggal 9 Maret 2018.